



WORKSHOP PEMBUATAN POSTER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN ANTI-CYBERBULLYING PADA SISWA

I Made Sonny Gunawan¹, K. Dedy Sandiarsa S.², I Made Gunawan³, Soemardiawan⁴
Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika^{1,3}, Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Mandalika², Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Mandalika⁴
e-mail: imadesonnygunawan@undikma.ac.id

Diterima: 24/06/2026; Direvisi: 30/06/2026; Diterbitkan: 26/07/2026

ABSTRAK

Cyberbullying menjadi salah satu permasalahan yang semakin meningkat di lingkungan sekolah seiring tingginya penggunaan media sosial oleh remaja. Rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak *cyberbullying* menyebabkan perilaku perundungan digital masih sering terjadi dan berpotensi mengganggu kondisi psikologis maupun proses belajar peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya *cyberbullying*, menumbuhkan sikap empati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif melalui *workshop* pembuatan poster anti-*cyberbullying*. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mataram menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi, praktik pembuatan poster, presentasi, refleksi, serta evaluasi menggunakan observasi dan angket sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi, pemahaman, kesadaran, sikap empati, dan keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan pencegahan *cyberbullying* melalui media visual. Poster yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai media kampanye di lingkungan sekolah dan media digital sekolah. Dengan demikian, *workshop* pembuatan poster efektif sebagai strategi preventif untuk memperkuat literasi digital, membangun budaya sekolah yang lebih aman, serta mendorong perilaku bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.
Kata kunci: *Workshop, Pembuatan Poster, Anti-Cyberbullying.*

ABSTRACT

Cyberbullying has become an increasingly serious issue in schools due to the widespread use of social media among adolescents. Limited student awareness of the impacts of *cyberbullying* contributes to the persistence of online harassment, which may adversely affect students' psychological well-being and academic performance. This community service program aimed to improve students' understanding of the dangers of *cyberbullying*, foster empathy, and promote a safe and supportive school environment through an anti-*cyberbullying* poster workshop. The program was implemented with Grade 11 social science students at SMA Negeri 3 Mataram using a participatory and educational approach. Activities included preparation, educational sessions, group discussions, poster design and production, presentations, reflection, and evaluation through observations and simple questionnaires. The results indicated increased student participation, knowledge, awareness, empathy, and skills in communicating anti-*cyberbullying* messages through creative visual media. The posters produced during the workshop were displayed throughout the school and disseminated via the school's digital platforms as part of a continuing awareness campaign. Overall, the workshop proved to be an effective preventive strategy for strengthening digital literacy, fostering responsible social media use, and creating a safer and more positive school environment.

Keywords: *Workshop, Poster Making, Stop-Cyberbullying.*



PENDAHULUAN

Fenomena *cyberbullying* telah berkembang menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan seiring meningkatnya intensitas penggunaan media sosial oleh remaja. Digitalisasi memungkinkan komunikasi berlangsung lebih cepat dan luas, tetapi pada saat yang sama meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif di ruang siber, seperti penghinaan, intimidasi, dan pelecehan yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, serta proses belajar peserta didik (Alismaiel, 2023). Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami maupun melakukan *cyberbullying* karena tingginya intensitas penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* masih menjadi masalah yang terus meningkat di kalangan anak dan remaja serta berhubungan dengan berbagai dampak psikologis, seperti depresi, kecemasan, gangguan emosional, dan penurunan kesejahteraan psikososial (Evangelio et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *cyberbullying* bukan lagi sekadar permasalahan individual, melainkan telah menjadi fenomena sosial yang memerlukan perhatian serius dari lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah, *cyberbullying* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penghinaan atau ejekan melalui media sosial, penyebaran foto dan video tanpa persetujuan, pengucilan dari grup percakapan daring, serta penyebaran informasi pribadi maupun rumor yang merusak reputasi seseorang. Berbagai perilaku tersebut merupakan manifestasi *cyberbullying* yang sering terjadi pada platform media sosial dan layanan komunikasi digital (Ray et al., 2024). Banyak pelajar masih menganggap tindakan tersebut sebagai candaan atau bagian dari interaksi di media sosial, padahal perilaku tersebut termasuk bentuk kekerasan psikologis yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan hubungan sosial korban. Bahkan, bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dianggap ringan, seperti pengucilan dari grup atau penyebaran rumor, memiliki potensi dampak traumatis yang setara dengan bentuk serangan daring lainnya (Bussu et al., 2025). Korban *cyberbullying* cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, rasa malu, ketakutan, serta menarik diri dari lingkungan sosial (Nuraeni & Gunawan, 2023). Berbeda dengan *bullying* konvensional, *cyberbullying* dapat terjadi kapan saja, menyebar dengan cepat melalui media digital, dan sering dilakukan secara anonim (Gunawan et al., 2023), sehingga tekanan psikologis yang dialami korban menjadi lebih berat.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 3 Mataram berdasarkan hasil penelitian Gunawan, Mustakim, dan Gunawan (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* di kalangan siswa masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Tingginya penggunaan media sosial meningkatkan peluang terjadinya interaksi negatif yang berdampak pada aspek psikologis maupun akademik siswa. Selain itu, rendahnya kesadaran mengenai dampak *cyberbullying* menyebabkan sebagian pelaku tidak menyadari bahwa perilakunya dapat merugikan orang lain, sementara korban cenderung enggan melapor karena merasa takut, malu, atau tidak memperoleh dukungan yang memadai. Kondisi tersebut diperparah dengan masih terbatasnya program pencegahan yang sistematis di lingkungan sekolah, khususnya melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya preventif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya *cyberbullying*. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan kampanye edukatif berbasis media visual, seperti workshop pembuatan poster anti-*cyberbullying*. Media poster dipilih karena mampu menyampaikan pesan secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembuatan poster mendorong partisipasi aktif, meningkatkan empati, serta membantu siswa memahami dampak negatif *cyberbullying* secara lebih



mendalam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga menjadi media kampanye yang dapat membangun budaya sekolah yang lebih aman, sehat, dan kondusif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop pembuatan poster sebagai upaya meningkatkan kesadaran anti-*cyberbullying* pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram. Melalui kegiatan ini diharapkan pemahaman siswa mengenai bahaya *cyberbullying* semakin meningkat, tumbuh sikap empati terhadap sesama, serta tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis maupun sosial peserta didik. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu model edukasi preventif yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memahami, mendiskusikan, dan menyampaikan pesan anti-*cyberbullying* melalui media kreatif. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Mataram dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap empati siswa terhadap dampak *cyberbullying* di lingkungan sekolah maupun media digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta kegiatan, serta penyusunan materi dan media *workshop*. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terkait pemahaman siswa mengenai *cyberbullying* melalui observasi dan angket sederhana sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Workshop Pembuatan Poster Anti-Cyberbullying

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi dan media <i>workshop</i> , serta identifikasi awal pemahaman siswa mengenai <i>cyberbullying</i> melalui observasi dan angket sederhana.
Pelaksanaan Workshop	Penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan pencegahan <i>cyberbullying</i> melalui layanan informasi Bimbingan dan Konseling dengan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus.
Pelatihan dan Praktik Pembuatan Poster	Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang poster bertema anti- <i>cyberbullying</i> dengan memperhatikan isi pesan, bahasa persuasif, dan desain visual yang menarik.
Presentasi dan Refleksi	Setiap kelompok mempresentasikan hasil poster yang telah dibuat, kemudian dilanjutkan dengan refleksi bersama terkait pengalaman belajar dan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Evaluasi dilakukan melalui angket, observasi, dan diskusi untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Poster yang dihasilkan dipajang di

lingkungan sekolah dan disebarluaskan melalui media digital sebagai kampanye lanjutan.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan sebagai dasar pelaksanaan program agar kegiatan berjalan sesuai tujuan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *workshop* yang berfokus pada pemberian edukasi mengenai bahaya *cyberbullying* melalui layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Setelah memperoleh pemahaman materi, siswa dilibatkan secara aktif dalam praktik pembuatan poster anti-*cyberbullying* secara berkelompok untuk menumbuhkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pesan positif. Hasil poster kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok sebagai bentuk penguatan pemahaman sekaligus melatih kepercayaan diri siswa. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui pengalaman dan perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti *workshop*. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, angket, dan diskusi guna mengetahui efektivitas pelaksanaan program. Sebagai tindak lanjut, poster hasil karya siswa dipublikasikan di lingkungan sekolah maupun media digital sebagai bentuk kampanye berkelanjutan dalam upaya pencegahan *cyberbullying* di kalangan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan *Workshop* Pembuatan Poster sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Anti-*Cyberbullying* pada Siswa merupakan salah satu bentuk intervensi preventif dalam layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap bahaya *cyberbullying*. Workshop dilaksanakan secara partisipatif dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan *cyberbullying*, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, pelatihan penyusunan pesan kampanye, praktik pembuatan poster secara berkelompok, presentasi hasil karya, serta refleksi bersama. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi pada setiap tahapan *workshop*. Keaktifan peserta terlihat dari antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman mengenai penggunaan media sosial, hingga bekerja sama dalam menyusun poster bertema anti-*cyberbullying*. Hasil observasi selama kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Workshop

Aspek yang Diamati	Indikator Hasil
Partisipasi siswa	Sebagian besar siswa aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga presentasi poster.
Antusiasme peserta	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mengenai penggunaan media sosial.
Kerja sama kelompok	Seluruh kelompok mampu bekerja sama dalam menyusun konsep, desain, dan pesan poster.
Kreativitas	Poster menampilkan variasi desain, slogan, ilustrasi, dan pesan yang menarik.

Kemampuan komunikasi	Setiap kelompok mampu mempresentasikan hasil poster dan menjelaskan makna pesan yang disampaikan.
Sikap selama kegiatan	Siswa menunjukkan sikap kooperatif, menghargai pendapat teman, dan mengikuti kegiatan dengan tertib.

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan workshop berlangsung secara aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menerima materi mengenai *cyberbullying*, tetapi juga terlibat dalam diskusi, penyelesaian studi kasus, penyusunan poster, dan presentasi hasil karya. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong siswa untuk memahami isu *cyberbullying* melalui pengalaman belajar secara langsung (*learning by doing*). Selain meningkatkan aktivitas belajar, workshop juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, kreativitas, serta keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, diperoleh beberapa capaian yang menunjukkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan, serta produk yang dihasilkan siswa. Ringkasan capaian hasil kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Hasil Workshop Pembuatan Poster Anti-Cyberbullying

Aspek	Capaian Hasil
Pengetahuan	Siswa memahami pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan <i>cyberbullying</i> .
Kesadaran	Meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di media digital.
Sikap	Tumbuh sikap empati terhadap korban serta komitmen untuk tidak melakukan <i>cyberbullying</i> .
Keterampilan	Siswa mampu menyusun pesan edukatif dan mengemasnya dalam bentuk poster yang komunikatif.
Produk kegiatan	Poster edukatif bertema anti- <i>cyberbullying</i> hasil karya setiap kelompok.
Tindak lanjut	Poster dipasang di lingkungan sekolah dan dipublikasikan melalui media digital sekolah sebagai kampanye edukatif.

Berdasarkan Tabel 3, workshop memberikan hasil yang positif pada berbagai aspek pembelajaran. Dari aspek pengetahuan, siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *cyberbullying*, memahami dampaknya terhadap korban, serta mengetahui langkah-langkah pencegahannya. Pada aspek afektif, terlihat adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya etika bermedia digital, tumbuhnya empati terhadap korban, serta komitmen untuk tidak melakukan tindakan *cyberbullying*. Dari aspek keterampilan, siswa mampu menuangkan gagasan dalam bentuk poster yang memadukan pesan persuasif, bahasa komunikatif, dan desain visual yang menarik sehingga mudah dipahami oleh warga sekolah.

Selain menghasilkan peningkatan pemahaman dan sikap, workshop juga menghasilkan produk nyata berupa poster edukatif bertema anti-*Cyberbullying*. Poster-poster tersebut memuat berbagai pesan positif, seperti pentingnya menghargai orang lain di dunia maya,

berpikir sebelum mengunggah atau memberikan komentar, menjaga etika komunikasi digital, serta mengajak teman sebaya untuk bersama-sama mencegah *cyberbullying*. Seluruh poster kemudian dipasang di lingkungan sekolah dan dipublikasikan melalui media digital sekolah sebagai media kampanye yang berkelanjutan. Hasil karya siswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Hasil Workshop Pembuatan Poster



Berdasarkan Gambar 1, setiap kelompok siswa berhasil menghasilkan poster edukatif bertema anti-*cyberbullying* sebagai luaran utama dari kegiatan *workshop*. Poster yang disusun memuat berbagai pesan persuasif mengenai pentingnya menghargai orang lain di ruang digital, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta menghindari tindakan yang mengarah pada *cyberbullying*. Selain itu, poster juga menampilkan kombinasi antara slogan, ilustrasi, dan tata letak visual yang menarik sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan materi yang diperoleh selama *workshop* ke dalam media kampanye edukatif yang komunikatif dan kreatif.

Poster-poster yang dihasilkan selanjutnya dimanfaatkan sebagai media kampanye anti-*cyberbullying* di lingkungan sekolah melalui pemasangan pada area strategis serta publikasi pada media digital sekolah. Pemanfaatan poster ini bertujuan agar pesan-pesan edukatif yang telah disusun oleh siswa dapat menjangkau warga sekolah secara lebih luas dan memberikan pengingat mengenai pentingnya menciptakan lingkungan digital yang aman dan bertanggung jawab. Selain menghasilkan produk berupa media kampanye, kegiatan *workshop* juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan *cyberbullying*. Hasil observasi selama kegiatan juga memperlihatkan berkembangnya kesadaran, sikap empati, serta keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan-pesan positif melalui media visual.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *workshop* telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kesadaran anti-*cyberbullying* melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Keterlibatan aktif siswa pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, penyusunan poster, hingga presentasi hasil, memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Luaran berupa poster edukatif menjadi bukti nyata ketercapaian kegiatan sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai media kampanye yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.



Temuan-temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas pendekatan *workshop* dalam meningkatkan kesadaran anti-*cyberbullying* pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *workshop* yang dilaksanakan secara partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa. Keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik pembuatan poster, presentasi hasil, dan refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *experiential learning* atau *learning by doing*, yang menempatkan pengalaman nyata, refleksi, dan partisipasi aktif sebagai inti proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta keterlibatan peserta didik. Dalam konteks pencegahan *cyberbullying*, pendekatan partisipatif juga mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai perilaku digital yang positif karena mereka berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi (Green et al., 2022).

Peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan *cyberbullying* menunjukkan bahwa layanan informasi dalam Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting sebagai strategi preventif di lingkungan sekolah. Penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus membantu siswa mengenali berbagai bentuk perundungan di media digital yang sebelumnya sering dianggap sebagai bentuk komunikasi yang biasa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling berperan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap *bullying* dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman (Yuliza & Daulay, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2024) yang menegaskan bahwa layanan informasi dalam bimbingan dan konseling berfungsi sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying*, membangun kesadaran terhadap risiko perilaku tersebut, serta mendorong peserta didik mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

Selain itu, kajian terbaru mengenai konseling sekolah menunjukkan bahwa intervensi pencegahan yang dilaksanakan secara sistematis melalui hasil tinjauan sistematis yang menunjukkan bahwa intervensi kelas yang difasilitasi oleh konselor sekolah berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan sosial-emosional siswa dan memperkuat efektivitas layanan pencegahan terhadap berbagai permasalahan perilaku di sekolah (Slaten et al., 2024). Program pencegahan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terbukti meningkatkan kompetensi sosial-emosional, memperbaiki iklim sekolah, dan mengurangi keterlibatan siswa dalam perilaku agresif maupun *cyberbullying* (Cipriano et al., 2023). Pemahaman tersebut menjadi modal awal bagi siswa untuk membedakan perilaku yang dapat diterima dengan tindakan yang termasuk *cyberbullying*. Temuan ini sejalan dengan Albikawi (2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman mengenai karakteristik dan dampak *cyberbullying* merupakan langkah awal yang penting dalam membangun perilaku pencegahan di ruang digital.

Selain memberikan dampak pada aspek kognitif, kegiatan *workshop* juga menunjukkan perkembangan pada aspek afektif, terutama meningkatnya kesadaran dan empati siswa terhadap korban *cyberbullying*. Selama proses diskusi dan penyusunan poster, siswa didorong untuk memahami konsekuensi psikologis maupun sosial yang dialami korban sehingga muncul kepedulian terhadap pentingnya menciptakan interaksi digital yang saling menghargai Ibrahim



(2025). Perubahan tersebut terlihat dari pesan-pesan yang dituangkan dalam poster, yang tidak hanya berisi larangan melakukan cyberbullying, tetapi juga mengajak siswa untuk saling menghormati, memberikan dukungan, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan empati dalam konteks digital berperan penting dalam membentuk perilaku prososial, meningkatkan kepedulian terhadap korban, serta mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan cyberbullying. Semakin tinggi empati yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk membangun interaksi daring yang positif dan saling menghargai (Francisco et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis Cai dan Zhou (2024) yang menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku prososial dalam menghadapi cyberbullying, sehingga intervensi edukatif yang mengembangkan empati berpotensi meningkatkan kecenderungan peserta didik untuk memberikan dukungan kepada korban dan membangun lingkungan digital yang lebih aman.

Produk poster yang dihasilkan siswa juga menunjukkan bahwa media visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan edukatif kepada warga sekolah. Proses penyusunan poster mendorong siswa untuk mengorganisasi informasi, memilih pesan yang tepat, serta menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media poster mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa dalam upaya pencegahan bullying melalui penyampaian pesan yang menarik dan mudah diingat (Rahma et al., 2025). Selanjutnya, kegiatan tersebut secara tidak langsung mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21. Kajian literatur terbaru juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kreatif dan kolaboratif memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital (Amanulloh et al., 2024). Oleh karena itu, poster yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai luaran kegiatan, tetapi juga menjadi media kampanye yang mampu memperluas jangkauan edukasi mengenai pencegahan cyberbullying di lingkungan sekolah..

Temuan lain yang penting adalah munculnya perubahan perilaku siswa dalam menggunakan media digital secara lebih bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama kegiatan, siswa menunjukkan komitmen untuk lebih berhati-hati dalam memberikan komentar di media sosial, menghindari penggunaan bahasa yang berpotensi menyakiti orang lain, serta memiliki keberanian untuk mengingatkan teman sebaya apabila menemukan perilaku cyberbullying. Perubahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan digital (*digital citizenship education*) mampu meningkatkan perilaku bertanggung jawab di ruang digital, memperkuat etika berkomunikasi, serta menurunkan kecenderungan peserta didik untuk terlibat dalam perilaku cyberbullying (Saputra et al., 2024). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa dukungan terhadap perilaku *upstander* atau keberanian siswa untuk menegur dan membantu korban ketika menyaksikan cyberbullying merupakan salah satu strategi preventif yang efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif (Chen & Wu, 2024). Dengan demikian, perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa tidak hanya mencerminkan peningkatan literasi digital, tetapi juga berkembangnya kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat.

Perubahan perilaku tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan workshop tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam interaksi digital. Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan sistematis yang menunjukkan



bahwa intervensi edukatif mengenai cyberbullying tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mampu mengurangi perilaku cyberbullying serta mendorong perubahan sikap dan perilaku digital yang lebih positif ketika program dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan (Henares-Montiel et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan Chu et al. (2024) yang menyatakan bahwa meningkatnya rasa tanggung jawab dalam ruang digital berkontribusi terhadap munculnya perilaku prososial pada saksi cyberbullying, seperti memberikan dukungan kepada korban, menegur pelaku, dan melakukan intervensi untuk menghentikan tindakan perundungan daring.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *Workshop* Pembuatan Poster sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Anti-Cyberbullying menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui layanan Bimbingan dan Konseling merupakan alternatif yang efektif untuk mengembangkan literasi digital sekaligus membangun karakter peserta didik. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh terciptanya poster edukatif sebagai luaran program, tetapi juga oleh berkembangnya pemahaman, kesadaran, empati, keterampilan komunikasi, dan perilaku bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengintegrasian edukasi *cyberbullying* dengan aktivitas kreatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dijadikan sebagai salah satu program preventif yang berkelanjutan dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk mendukung terciptanya budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari praktik *cyberbullying*.

KESIMPULAN

Kegiatan *Workshop* Pembuatan Poster sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Anti-Cyberbullying pada Siswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi, praktik pembuatan poster, presentasi, dan refleksi, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan *cyberbullying*. Selain itu, kegiatan juga mendorong tumbuhnya sikap empati, tanggung jawab dalam penggunaan media digital, serta kemampuan siswa menyampaikan pesan-pesan edukatif melalui media visual. Luaran berupa poster anti-*cyberbullying* menjadi media kampanye yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak unsur sekolah, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, konselor, orang tua, dan organisasi siswa agar upaya pencegahan *cyberbullying* dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Program juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media digital, kampanye edukasi di media sosial sekolah, serta pendampingan berkala sebagai bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling. Selain memperluas jangkauan peserta, evaluasi yang lebih sistematis menggunakan instrumen sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa secara lebih objektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek terhadap peningkatan kesadaran siswa, tetapi juga berpotensi membentuk budaya digital yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Albikawi, Z. F. (2023). Anxiety, depression, self-esteem, internet addiction and predictors of cyberbullying and cybervictimization among female nursing university students: A cross-



- sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4293. <https://doi.org/10.3390/ijerph20054293>
- Alismaiel, O. A. (2023). Digital media used in education: The influence on cyberbullying behaviors among youth students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), Article 1370. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021370>
- Amanulloh, M. J. A., Marbun, M., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). 21st century skills development in secondary schools: A systematic literature review. *Education and Human Development Journal*, 9(3), 212–225. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i3.5522>
- Bussu, A., Pulina, M., Ashton, S.-A., Mangiarulo, M., Molloy, E., et al. (2025). Cyberbullying and cyberstalking victimisation among university students: A narrative systematic review. *International Review of Victimology*, 31(1). <https://doi.org/10.1177/02697580241257217>
- Cai, Y., & Zhou, Y. (2024). The association between empathy and cyberbullying bystander positive intervention: A meta-analysis. *Current Psychology*, 43(47), 36104–36114. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-07073-3>
- Chen, Q., & Wu, Q. (2024). The roles of teacher and parental support on adolescent cyber-bystander behaviors: A path analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1374071. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1374071>
- Chu, X., Zhao, Y., Li, X., Yang, S., & Lei, Y. (2024). The sense of responsibility and bystanders' prosocial behavior in cyberbullying: The mediating role of compassion and the moderating roles of moral outrage and moral disgust. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 18(3), Article 8. <https://doi.org/10.5817/CP2024-3-8>
- Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., Sehgal, K., Zieher, A. K., Eveleigh, A., McCarthy, M., Funaro, M., Ponnock, A., Chow, J. C., & Durlak, J. (2023). The state of evidence for social and emotional learning: A contemporary meta-analysis of universal school-based SEL interventions. *Child Development*, 94(5), 1181–1204. <https://doi.org/10.1111/cdev.13968>
- Evangelio, C., Rodríguez-González, P., Fernández-Río, J., & González-Víllora, S. (2022). Cyberbullying in elementary and middle school students: A systematic review. *Computers & Education*, 176, 104356. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104356>
- Francisco, S. M., da Costa Ferreira, P., Veiga Simão, A. M., & Pereira, N. S. (2023). Measuring empathy online and moral disengagement in cyberbullying. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1061482. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1061482>
- Green, D. M., Taddeo, C. M., Price, D. A., Pasenidou, F., & Spears, B. A. (2022). A qualitative meta-study of youth voice and co-participatory research practices: Informing cyber/bullying research methodologies. *International Journal of Bullying Prevention*, 4(3), 190–208. <https://doi.org/10.1007/s42380-022-00118-w>
- Gunawan, I. M. S., Mustakim, I., & Gunawan, I. M. (2025). The effectiveness of cognitive behavior group counseling with cognitive restructuring techniques to reduce stress and anxiety in cyberbullying victims at school. *Grief and Trauma*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.59388/gt.v3i1.776>
- Gunawan, I. M. S., Sukarni, S., Zulaifi, R., & Mustakim, I. (2023). The effectiveness of values clarification group counselling to minimize student bullying behaviour in school. *Counsnesia: Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 130–140. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC/article/view/2950>



- Henares-Montiel, J., Pastor-Moreno, G., Ramírez-Saiz, A., Rodríguez-Gómez, M., & Ruiz-Pérez, I. (2023). *Characteristics and effectiveness of interventions to reduce cyberbullying: A systematic review*. *Frontiers in Public Health*, 11, Article 1219727. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1219727>
- Ibrahim, A. R. (2025). Cyber empathy as a digital shield against cyberbullying: A systematic literature review. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(3), 143–152. <https://doi.org/10.58472/jkpi.v1i3.133>
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2023). Dampak cyberbullying terhadap siswa yang menjadi korban perundungan di sekolah. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 2124–2136. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8543>
- Putri, R. A., Putri, A. S., Oktariyani, D., & Ayunabila, R. (2024). Cyberbullying prevention information service. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.22437/kopendik.v3i1.29875>
- Rahma, S. N., Sunaryo, & Nurfadhillah, S. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran poster sebagai upaya pencegahan bullying di kelas V SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 7(2). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/en/article/view/14756>
- Ray, G., McDermott, C. D., & Nicho, M. (2024). Cyberbullying on social media: Definitions, prevalence, and impact challenges. *Journal of Cybersecurity*, 10(1), tyae026. <https://doi.org/10.1093/cybsec/tyae02>
- Saputra, D. G., Arjulayana, & Dacara, C. A. (2024). The role of digital citizenship education in building responsible online behavior and preventing cyberbullying among adolescents. *International Journal of Educational Technology and Society*, 1(3). <https://doi.org/10.61132/ijets.v1i3.412>
- Slaten, C. D., Lee, J., Wachter-Morris, C., Williams, M. S., & Huynh, J. (2024). School counselors in the classroom: A systematic review. *Journal of Counseling & Development*, 102(4), 415–430. <https://doi.org/10.1002/jcad.12522>